

MAHASISWA SMART UNIVERSITY, OBAT GALAU ERA DISRUPSI

Euforia menjadi mahasiswa baru merupakan hal yang luar biasa, terselip rasa bahagia dan bangga akhirnya dapat menyandang gelar mahasiswa apa lagi jika kampus dan jurusannya adalah kampus dan jurusan yang di idam-idamkan. Dunia pendidikan di perguruan tinggi akan berbeda dengan dunia pendidikan yang ditempuh di jenjang sekolah sebelumnya. Dunia pendidikan perguruan tinggi mengajarkan kita untuk menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif dan prihatin. Revolusi Industri 4.0 menjadi topik yang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini apa lagi dilingkup perguruan tinggi yang merupakan institusi pendidikan tertinggi. lembaga pendidikan tinggi dituntut perannya untuk menjadi Smart university menyiapkan pemimpin dan mencetak generasi unggul untuk memenuhi kebutuhan skill di masa depan. Revolusi industri 4.0 adalah perubahan dan perkembangan teknologi yang telah mengubah kehidupan manusia hingga ke tingkat paling dasar.

Seluruh perguruan tinggi harus terus bergerak dan beradaptasi pada perubahan dan ditantang untuk meningkatkan perannya mencetak generasi smart people. Industri 4.0 membawa karakter efisiensi dan merubah dengan cepat kemampuan dan skill yang dibutuhkan. Perguruan tinggi ditantang untuk mempersiapkan para mahasiswanya atas pekerjaan yang belum ada, selain menciptakan iptek yang inovatif, adaptif, kompetitif sebagai konsep utama daya saing dan pembangunan bangsa.

Pada tahun ajaran baru ini menjadi momentum dalam menegaskan peran tersebut dan mahasiswa sebagaimana diharapkan ketika lulus tidak hanya mampu menghalau disrupsi namun juga dapat menjadi problem solver dan bagian dari perubahan tersebut. Menyiapkan dan mencetak generasi yang siap untuk memaksimalkan dan mengambil keuntungan dari bonus demografi. Standard Chartered Plc memproyeksikan Indonesia masuk lima besar ekonomi dunia pada 2030, dengan ukuran ekonomi di atas 10 triliun dollar AS. Pada tahun 2030 tersebut usia produktif bangsa ini (15-64 tahun) akan mencapai 200 juta orang. Fenomena tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan usia produktif terbesar di Asia Tenggara. Tidak salah bila pemuda disebut sebagai penentu masa depan Indonesia. Inilah yang disebut sebagai bonus demografi.

Bonus Demografi ibarat dua mata pisau yang memiliki peluang dan tantangan tersendiri. Bonus Demografi yang dikelola dengan baik dengan mempersiapkan angkatan kerja produktif Indonesia dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan akan menjadi berkah yang mampu menggerakkan perekonomian bangsa. Sementara disisi lain bonus demografi dengan ledakan usia produktif yang tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan akan menjadi beban besar bagi masa depan Indonesia.

Smart University Obat galau era disrupsi

Mau tidak mau, suka atau tidak suka, teknologi akan hadir dalam kehidupan. Perubahan besar tersebut di sebut era distrubsi. Pada era disrupsi ini, siklus produksi menjadi begitu pendek. Pasar akan memiliki selera yang terus berubah seiring perkembangan zaman begitu juga halnya permintaan pasar terhadap sumberdaya manusia. Sebuah barang atau produk akan cepat menjadi kedaluwarsa karena disrupsi yang terjadi. Merkahnya revolusi Industri membuat pemanfaatan teknologi informasi secara besar-besaran untuk otomasi produksi kian menyempitkan lapangan kerja yang sudah sangat padat oleh pasokan tenaga kerja yang tersedia. Data Asian Productivity Organization menunjukkan, pada 2018 laju produktivitas tenaga kerja Indonesia masih berada di bawah Thailand, Malaysia, bahkan Vietnam.

Menganut quote dari benjamin frangklin "When you're finished changing, you're finished. Perguruan tinggi dan civitas akademiknya harus turut menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan memetakan permintaan lapangan kerja, pengembangan kurikulum pendidikan sesuai kebutuhan zaman, penyegaran guru-guru dan tenaga pengajar. Mahasiswa yang saat ini juga harus aktif tidak menjadi objek tapi berusaha menjadi subjek dari perubahan kurikulum. Mahasiswa tidak menjadikan kegiatan akademik di kelas menjadi prioritas karena pengembangan softskill juga sangat penting dengan melatihnya di bidang keorganisasian.

Perguruan tinggi menuju smart university dalam mencetak smart people tidak hanya tentang dukungan teknologi dalam proses ajar mengajar namun juga dalam prosesnya. Smart university adalah sebuah konsep pengelolaan perguruan tinggi dengan semua civitas akademiknya dalam perguruan tinggi bersangkutan diharapkan mampu berperan aktif di dalam mewujudkan, menjaga, serta mengembangkan Smart University.

Johannes Schoning dari Hasselt University Belgia, melengkapi pendapat dari Isham Shahrour dengan penambahan bahwa sebuah perguruan tinggi (Campus) akan membentuk masyarakatnya sendiri (Citizen). Sehingga diharapkan, sebuah perguruan tinggi yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa Smart Campus merupakan ruang inkubator di dalam mewujudkan Smart community.

Kolaborasi menjadi poin penting dalam Smart University karena perannya dalam mengembangkan keilmuan dan mencegah Inovasi disruptif. Kolaborasi lintas

disiplin ilmu dan lintas industri menjadi cara agar Sumber Daya Manusia yang di hasilkan dapat menghadapi datangnya revolusi industri 4.0. Smart University juga harus mempunyai poin-poin sebagai berikut Alignment to Industry and Public Needs, penyesuaian kurikulum, riset dan inovasi, pengembangan karakter, sistem pembelajaran, dan infrastruktur dan jejaring yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Adaptive Environment, memastikan sistem akademik, inovasi, riset, sistem pembelajaran, serta dukungan infrastruktur yang dikembangkan di Perguruan Tinggi agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang sedemikian cepat sehingga memberi lingkungan yang adaptif bagi terbentuknya lulusan dan SDM yang kompetitif dan berkarakter.



*Muchammad Muchlas
Mahasiswa Pascasarjana
Program Studi Peternakan*

